

Persepsi Masyarakat Kei Tentang Hip-Hop Dance di Kota Tual

Yuni Mega Itrantoy^{1*}, Mariana Jeneva Resubun², Welehelmus Bestari Jamlean²

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Ilmu-Ilmu Sosial (STIS) Tual, Indonesia

²Program Studi Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu-Ilmu Sosial (STIS) Tual, Indonesia

*Corresponding author : megalaulu@gmail.com

Article History:

Received : 07-04-2025

Accepted : 21-04-2025

Keywords: Hip-Hop Dance;
Persepsi; Komunitas; Suku Kei
Kota Tual

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang persepsi Masyarakat Kei Kota Tual tentang Hip-Hop *Dance* yang merupakan tarian modern di kalangan remaja maupun pemuda yang menjadi penari dalam tarian modern ini sehingga penelitian ini mengungkapkan tentang bagaimana respon atau pandangan Masyarakat terhadap tarian modern ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian dilakukan di Desa Taar, Kecamatan Dullah Selatan, Kota Tual. Informan penelitian berjumlah 11 orang, teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan tahap analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teori konstruksi *self-social* sehingga diperoleh beberapa hasil penelitian, yaitu: Hobi yang bermanfaat, *self consolasi*, *contemporary*, persepsi masyarakat kei di Kota Tual terhadap tari hip-hop dari sisi positif dan negatif.

PENDAHULUAN

A Dance Place (2025) menjelaskan bahwa Tari atau *Dance* hip-hop yang dikenal sebagai tarian modern saat ini, awal mulai dilaksanakan antara akhir tahun 1960-an dan awal tahun 1970-an. Tari hip-hop yang pada awalnya terinspirasi oleh gerakan tarian Afrika, dan kemudian mulai berkembang seiring berkembangnya zaman dikenal sebagai gaya tarian baru yang ditampilkan atau disajikan di ruangan publik seperti di jalanan dan tempat terbuka lainnya sehingga bisa diakses oleh masyarakat. Tari Hip-hop atau tarian modern ini menggabungkan antar aspek tari modern, *tap*, dan *swing*, yang memadukan musik dan gerakan yang kompleks untuk membentuk sebuah seni.

Awal sejarah dan asal usul dari terbentuknya tari hip-hop atau tarian modern ini paling sering dihubungkan kaitannya dengan asal mulanya di Pantai Timur, khususnya Kota New York. Namun, terlihat di pantai barat juga membentuk gaya tari hip-hop atau tarian modern sesuai dengan pantai timurnya sendiri pada waktu yang hampir bersamaan. Menurut KBBI, "hip-hop" adalah gaya musik dan gerakan budaya yang sudah populer semenjak tahun 1970-an. Hip-hop yang meliputi berbagai poin seperti rap, DJ-ing, *breakdance*, dan *graffiti*. Hip-hop Pantai Timur bermula dari kombinasi ritme unik yang diciptakan oleh Kool DJ Herc, seorang DJ Jamaika yang pindah ke Brooklyn pada usia 12 tahun dan dengan cepat menjadi salah satu DJ terpopuler di New York City. DJ Herc dengan cerdas berpikir untuk memperluas bagian tarian dalam lagu untuk menciptakan peluang yang lebih baik untuk memamerkan gerakan penari yang memukau. Hip-hop Pantai Barat mengambil gaya tari dari Pantai Timur dan

menjadikannya gaya tersendiri, mengubah beberapa gerakan yang kaku dan membuatnya lebih robotik. Pantai Barat juga merupakan tempat lahirnya dua gaya hip-hop modern yang paling ikonik, popping dan locking.

Kesenian di Indonesia sangat berkembang dengan cepat, dapat dilihat salah satunya adalah seni tari atau *dance*. *Dance* sebenarnya dipengaruhi oleh budaya barat secara histori atau sejarah, namun pada kenyataan kehidupan saat ini hip-hop dance juga menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat. Masyarakat Indonesia akrab dengan istilah *hip-hop dance*, *concert dance*, *break dance*, *R&B dance*, *freestyle dance*, dan yang terakhir *baalroom dance*, semuanya ini turut mempengaruhi gaya hidup masyarakat yang awalnya hanya mengenal tarian tradisional, kemudian diperkaya dengan berbagai tarian menarik yang ditawarkan.

Perkembangan tersebut dapat dilihat di Kota Tual, yang merupakan salah satu suku yang memiliki banyak kesenian mulai dari lagu, pertunjukan teater dan tari. Dari beberapa tari yang terkenal dari Kota Tual (Kei) adalah tari Cakalele, tari Panah, tari Kipas, dan masih banyak lagi, namun, semakin berkembangnya teknologi banyak dari masyarakat Kota Tual khususnya yang lebih memilih mempelajari kesenian dari luar Indonesia salah satunya adalah hip-hop dance yang berasal dari Amerika. Banyak Remaja, dan Pemuda di Tual Provinsi Maluku yang menggeluti kesenian tari Hip-Hop Dance ini, beberapa sudah mempunyai komunitas diantaranya UPD *Generation*, Umel Crew, Sinar Pagi Dancer, Yafur Dancer. Dari banyaknya dance crew yang ada di Kota mau menunjukkan bahwa *Hip-Hop Dance* cukup mendapat perhatian dari masyarakat Kota Tual.

Dari beberapa aspek kehadiran *hip-hop* sedikit menggeser keberadaan dari tari tradisional asli Kota Tual. Hal ini tentunya menimbulkan kekhawatiran dari masyarakat karena perlahan-lahan warisan budaya dari para leluhur mulai digeser oleh kebudayaan lain. Karena itu perlu adanya kesadaran dari semua elemen masyarakat untuk tidak melupakan warisan budaya, dalam hal ini tarian khas daerah supaya terus dilestarikan. (YM Itrantoy, & Nugroho 2022) Suku Kei berada di Kabupaten Maluku Tenggara dan Kota Tual dengan Ibukota Provinsi yakni Ambon yang dikenal sebagai Kumpulan komunitas Masyarakat adat yang memiliki sistem kekerabatan dengan menganut sistem patrilineal atau garis keturunan laki-laki sehingga sistem kekerabatan dikenal sebagai komunitas marga-marga dan sangat memiliki keterikatan atau hubungan erat secara kekeluargaan dalam menjalankan kehidupan. System kekerabatan dapat sekali terlihat ketika adanya kegiatan atau acara pernikahan, kematian, dan acara lainnya dan semua peristiwa lainnya yang terjadi dalam kehidupan, hubungan kekerabatan itu selalu terawat dalam kehidupan persaudaraan.

Kehidupan modernisasi dewasa ini terhadap remaja, dan pemuda di Kota Tual, dipengaruhi dengan tarian modern atau yang dikenal dengan *Hip-Hop Dance* yang dilakukan di kalangan remaja dan pemuda suku Kei di Kota Tual Provinsi Maluku. Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara kontekstual. Penelitian ini memiliki ciri khas tersendiri yang berbeda dengan penelitian lainnya karena penelitian ini melihat fenomena hip-hip Kei dalam persepsi Masyarakat Kei. Melihat bagaimana Masyarakat Kei memberikan pandangan terhadap Hip-Hop dance sehingga peneliti akan mengungkapkan secara fakta berdasarkan hasil wawancara bersama informan penelitian secara langsung di lapangan. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena banyak Masyarakat yang memiliki cara pandang yang positif dan negatif terhadap hip-hop dance.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi. Observasi dilakukan di Desa Taar, Kecamatan Dullah Selatan dan Kota Tual. Informan atau subjek penelitian berjumlah sebelas orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara. Tahap analisis data yang digunakan mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengaruh budaya asing yang secara perlahan mulai menggeser eksistensi dari budaya lokal, dalam konteks ini yakni tarian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, penulis kemudian mengumpulkan berbagai sumber yang merupakan hasil wawancara dengan pihak yang berkaitan, dalam hal ini yang sudah berkecimpung dalam dunia hip-hop. Penelitian ini berdasarkan data dan melalui wawancara dengan informan yang mempunyai peran penting, yakni ketua *Tim Hip-hop dance* UPD Generation (RJ) dengan jawaban sebagai berikut: Seperti yang diungkapkan oleh RJ bahwa ia bisa menghasilkan uang dari dance, mulai dari mengikuti kompetisi yang mendapatkan hadiah biasanya berupa trophy dan uang, dan biasanya grup dance dari RJ diminta sebagai pengisi acara di sebuah acara kompetisi maupun acara hiburan dari acara-acara tersebut RJ mendapatkan uang.

Selaras dengan pendapat Ketua *Tim Hip-Hop Dance Yafur Dancer* (DS) juga menjelaskan sebagai berikut: “Saya dan grup saya bisa mendapatkan uang dari hasil mengikuti kompetisi, untuk saat ini Saya dan grup saya mendapat panggilan untuk mengisi acara seperti grup dance dari RJ. Jadi untuk saat ini grup dari saya masih mendapatkan keuntungan dari mengikuti kompetisi dan mendapat panggilan untuk mengisi sebuah acara. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan informan yakni dari kalangan senior Dance Kota Tual (PE) dengan penjelasan sebagai berikut: Menurut Saya, *Hip-Hop Dance* sangat membantu dalam mengubah suasana hati yang tidak baik menjadi sangat baik. Seperti yang dialami oleh saya sendiri disaat saya sedang tidak ada pekerjaan yang sedang saya kerjakan saya akan menari *Hip-hop*, disaat suasana hati saya sedang tidak baik saya akan menari *Hip-hop*, dengan menari saya bisa terhibur terlebih saat saya sedang mengalami sebuah kesusahan hal yang bisa membuat suasana hati kembali baik adalah dengan menari *Hip-hop*, dan saya pasti memilih musik yang mempunyai tempo yang cepat”.

Hal yang senada juga dikemukakan oleh TL selaku ketua *Tim Hip-Hop Dance MN Double J*, seperti berikut ini: “*Hip-Hop Dance* tidak hanya dapat menghibur untuk sang penari saja, namun yang menyaksikan para penari *Hip-hop* juga akan ikut terhibur. Dari sajian gerakan yang dipadukan dengan musik yang bertempo cepat membuat orang yang menyaksikan terbawa suasana dengan mengikuti gerakan dari para penari *Hip-hop*. Seperti yang diutarakan oleh informan sebelumnya saat ia mengalami kesulitan ia menari untuk menghilangkan rasa kejenuhan yang di alaminya, menurutnya dengan menari hip-hop bisa memperbaiki suasana hatinya yang buruk menjadi baik. Tidak hanya itu dengan menari *hip-hop* kita dapat mengeluarkan emosi dengan cara yang positif. Pernyataan yang selaras dikemukakan oleh beberapa informan, seperti berikut ini: "Menurut saya dengan menari *hip-hop* saya bisa merasakan kesenangan apabila saya merasa bersedih. Dengan menari *hip-hop* membuat

suasana hati menjadi baik, karena menari dapat mengeluarkan racun melalui keringat dan membuat tubuh terasa lebih segar dan hal tersebut membuat pikiran lebih positif”.

Selanjutnya, peneliti mengumpulkan data melalui wawancara dengan informan yakni dari kalangan senior Dance Kota Tual (P.E) dengan penjelasan sebagai berikut: “Menurut Saya, *Hip-Hop Dance* sangat membantu dalam mengubah suasana hati yang tidak baik menjadi sangat baik. Seperti yang dialami oleh saya sendiri disaat saya sedang tidak ada pekerjaan yang sedang saya kerjakan saya akan menari *Hip-hop*, disaat suasana hati saya sedang tidak baik saya akan menari *Hip-hop*, dengan menari saya bisa terhibur terlebih saat saya sedang mengalami sebuah kesusahan hal yang bisa membuat suasana hati kembali baik adalah dengan menari *Hip-hop*, dan saya pasti memilih musik yang mempunyai tempo yang cepat”.

Hal yang senada juga dikemukakan oleh TL selaku ketua Tim *Hip-Hop Dance* MN Double J, seperti berikut ini: “*Hip-Hop Dance* tidak hanya dapat menghibur untuk sang penari saja, namun yang menyaksikan para penari *Hip-hop* juga akan ikut terhibur. Dari sajian gerakan yang dipadukan dengan musik yang bertempo cepat membuat orang yang menyaksikan terbawa suasana dengan mengikuti gerakan dari para penari *Hip-hop*. Seperti yang diutarakan oleh informan sebelumnya saat ia mengalami kesulitan ia menari untuk menghilangkan rasa kejenuhan yang di alaminya, menurutnya dengan menari hip-hop bisa memperbaiki suasana hatinya yang buruk menjadi baik. Tidak hanya itu dengan menari *hip-hop* kita dapat mengeluarkan emosi dengan cara yang positif. Pernyataan yang selaras dikemukakan oleh beberapa informan, seperti berikut ini: "Menurut saya dengan menari hip-hop saya bisa merasakan kesenangan apabila saya merasa bersedih. Dengan menari hip-hop membuat suasana hati menjadi baik, karena menari dapat mengeluarkan racun melalui keringat dan membuat tubuh terasa lebih segar dan hal tersebut membuat pikiran lebih positif.

Wawancara penulis dengan salah satu Ketua Tim Dancer di Kota Tual yang berinisial PE mengenai hip-hop Dance dapat disebut kekinian, hal yang dikemukakan oleh informan adalah seperti berikut: “Untuk *Hip-Hop Dance* yang menjadi trend dikalangan masyarakat membuat anggapan bahwa anak yang menari hip-hop dapat disebut kekinian, hal ini terjadi di beberapa kalangan remaja di Kota Tual. Dengan banyaknya anggapan tersebut maka sebagai penari mempunyai rasa penasaran terhadap *Hip-Hop Dance*, dan sejak saat itu saya mulai menekuni *Hip-Hop Dance* untuk dapat dikatakan bahwa saya seorang yang kekinian. Begitu juga dengan yang lain masuk ke dunia dance sebenarnya sudah lama dan dance pertama yang saya geluti bukan *Hip-Hop Dance*, namun setelah ia mengetahui bahwa ada *Hip-Hop Dance* dan itu cukup viral membuat ia tertarik dan menekuni *Hip-Hop Dance*. Dari situ ternyata saya dan Tim cukup nyaman dengan menari *Hip-Hop* selain musiknya yang kekinian dan gerakan-gerakan yang dihasilkan tidak terbatas”.

Persepsi Masyarakat Kota Tual terhadap *Hip-Hop Dance* berdasarkan hasil penelitian dilapangan bahwa masarakat yang menerima kehadiran Hip-Hop Dance, hasil penelitian menunjukkan bahwa Masyarakat Kota Tual memiliki persepsi yang Positif dan Negatif terhadap *Hip-Hop Dance*, seperti pada ucapan-ucapan berikut ini: “Menurut saya. *Hip-Hop Dance* adalah kegiatan yang positif, hal ini di utarakan oleh beliau karena *Hip-Hop Dance* lebih cenderung kepada usia remaja, menurutnya kebanyakan remaja pada zaman ini tidak memanfaatkan waktunya dengan baik remaja-remaja tersebut hanya sekolah dan senang-senang karena profesi dari saya adalah guru saya mengerti terhadap kehidupan seorang remaja. Dengan *Hip-Hop Dance* para remaja sudah melakukan sebuah hal positif karena *Hip-Hop*

Dance selain untuk alternatif dari olahraga *Hip-Hop Dance* juga bisa menjadikan seseorang lebih berkembang dengan bergerak. Dengan bergerak tersebut seseorang dapat lebih mengasah otaknya dan itu bisa membuat tumbuh kembang dari seseorang dapat berkembang dengan baik, dan dari segi emosi seseorang dengan bergerak bisa membuat emosi seseorang lebih terkontrol. Hal ini dapat membuat seseorang menjadi selalu berpikir positif terhadap segala hal”. Hal yang senada juga dikemukakan oleh BN, seperti berikut ini: “Menurut pandangan saya, terhadap *Hip-Hop Dance* ini ada dua sisi yaitu sisi positif dan sisi negatif. Kalau dari sisi positif itu anak-anak atau remaja dapat mengembangkan mereka punya talenta-talenta yang Tuhan sudah berikan dan anak-anak atau remaja yang menggeluti dunia *Hip-Hop Dance* kebanyakan anak-anak yang bukan tipe pemalu karena anak-anak yang tipe percaya diri dan sangat kreatif”.

Pendapat yang sama dikemukakan oleh RS selaku Masyarakat Adat seperti yang tergambar pada ucapan berikut ini: “Menurut saya, *Hip-Hop Dance* itu sangatlah positif untuk kalangan anak muda atau remaja. Dikarenakan dunia *Hip-Hop Dance* ini paling banyak diminati oleh generasi muda sekarang. *hip-hop* membutuhkan kreatifitas demi terciptanya satu gerakan dan gerakan tersebut dapat disatukan dan menjadi sebuah gerakan yang bagus. Untuk menciptakan sebuah gerakan penari *hip-hop* membutuhkan kreatifitas yang sangat tinggi. Maka dari itu para penari harus mempunyai kreatifitas yang sangat tinggi untuk bisa menciptakan serangkaian gerakan *Hip-Hop Dance*. Dan menurut saya *Hip-Hop Dance* memiliki gerakan yang bervariasi dan itu butuh kemampuan yang bagus dan saya mempunyai anggapan bahwa *Hip-Hop Dance* yang dilakukan oleh orang-orang atau anak-anak yang sudah profesional itu sudah sangat kreatif terlebih bagaimana mencari gerakan dan harus menyesuaikan dengan musik yang ada. Jadi dengan *Hip-Hop Dance* bisa membuat siapapun menjadi kreatif entah itu dari segi musik ataupun dari segi gerakan dan fashion. Jadi menurut para pelaku *Hip-Hop Dance* itu kreatif terbukti dengan gerakan yang dibuat oleh penari *hip-hop* yang bisa membuat *Hip-Hop Dance* begitu menarik untuk dilihat dari sisi budaya juga *Hip-Hop Dance* tidak berpengaruh terhadap budaya lokal yang ada pada Masyarakat Kei khususnya dikarenakan gaya *Hip-Hop Dance* juga dapat dikolaborasikan dengan budaya adat Kei atau tarian tradisional yang ada pada Masyarakat Kei”.

Dilihat dari hasil wawancara diatas bersama salah satu informan Masyarakat adat, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tarian dance atau dikenal dengan sebutan *Hip-Hop Dance* sangat positif bagi para pemuda maupun remaja. *Dance* merupakan wadah berkumpulnya para pelaku *Hip-Hop Dance* yang melakukan kegiatan dengan mengekspresikan diri lewat gerakan tubuh yang mengikuti irama musik. *Dance* bukan lagi budaya yang baru masuk di era sekarang atau baru dikenal oleh kalangan Masyarakat Kei. Sebagai salah satu Masyarakat adat sangat mengapresiasi budaya *Dance* yang banyak diminati oleh kalangan pemuda yang berada di Kota Tual mampu merubah cara berpikir dan bertingkah laku dari para pelaku *Hip-Hop* itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian Masyarakat Kota Tual berpersepsi *Hip-Hop Dance* Adapun dari sisi negatifnya, wawancara bersama salah satu Masyarakat Adat yang berinisial DK seperti pada ucapan-ucapan berikut ini:

“Menurut saya, *Hip-Hop Dance* juga dapat mempengaruhi Jam belajar anak-anak apalagi kebanyakan yang berminat *Hip-Hop Dance* adalah kategori anak remaja atau masih sekolah sehingga ini dapat menjadi hambatan atau masalah terkait dengan cara belajar dari anak-anak tersebut. Karena terkadang kalau mereka sudah tekuni dan sangat suka serta mendalami *Hip-Hop Dance* bahkan lupa akang waktu kalau saat latihan. Sisi negatif lainnya

adalah sebagian masyarakat mempunyai anggapan negatif terhadap *Hip-Hop Dance*. Banyak mengatakan bahwa terkadang *Hip-Hop Dance* mempunyai gerakan-gerakan yang kurang enak dilihat atau tidak sopan, hal ini yang membuat *Hip-Hop Dance* sempat dipandang buruk oleh Sebagian masyarakat. Bahwa *Hip-Hop Dance* mempunyai sisi negatif terlebih dari baju yang dikenakan oleh para penari, biasanya penari perempuan menggunakan baju yang agak terbuka hal ini yang membuat Sebagian Masyarakat agak memandang negatif dari *Hip-Hop Dance*. Apalagi di Kota Tual selalu dikenal dengan Kota Beradat maka sangat dijunjung tinggi nilai adatnya sehingga segi negatif dari *Hip-Hop Dance* adalah dapat menggeser adat lokal.”

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sesuai dengan fokus penelitian ini tentang apa motif dari penari *hip-hop* memilih *Hip-Hop Dance*, dan bagaimana persepsi masyarakat Kei di Kota Tual. Dengan *Hip-Hop Dance* mempunyai kesenangan tersendiri untuk para penari mulai dari musik yang bertempo cepat, musik yang bisa di remix, musik yang bisa membuat suasana hati yang awalnya buruk menjadi baik yang paling penting musik bisa membuat menari. Dari segi gerakan *Hip-Hop Dance* memiliki gerakan inti yaitu *breakdance*, *headspin*, *popping* dan masih banyak lagi, gerakan *Hip-Hop Dance* bisa di campur dengan gerakan dari genre dance lain seperti modern dance, ballet, dan tradisional dance. Jadi gerakan dari hip-hop sangat banyak, para penari juga biasanya membuat gerakan-gerakan yang spontan. Dari fashion juga *hip-hop* memiliki fashion yang *freestyle* yang artinya segala macam gaya fashion bisa untuk dijadikan kostum asalkan *fashion* yang dikenakan nyaman.

1. Motif dari Penari Hip-Hop Dance Memilih Hip-Hop Dance

Dari *Hip-Hop Dance* yang sekedar hobi bisa mendapatkan keuntungan, para penari bisa mendapatkan keuntungan dari hip-hop melalui kompetisi yang diikuti, keuntungan tersebut diambil dari hadiah apabila mendapatkan juara. Bisa juga keuntungan di dapatkan dari panggilan untuk menjadi pengisi acara di sebuah acara yang bertujuan untuk menghibur. Tidak hanya itu *Hip-Hop Dance* juga dapat menghasilkan uang dari bisnis yang dibuat, seperti yang dilakukan oleh salah satu penari atau dance sempat dipandang sebelah mata oleh banyak orang, karena banyak yang beranggapan bahwa dance tidak sepatutnya untuk ditekuni, lebih baik dance hanya untuk hiburan semata, namun dengan berkembangnya teknologi sebagai media dance menjadi viral dan begitu banyak yang memilih dance sebagai pekerjaan utama. Ada banyak pendapat juga yang mematahkan anggapan atau pandangan tentang Hip-Hop Dance tersebut bahwa dari aktifitas seni yaitu *Hip-Hop Dance*, dapat memberikan dampak ekonomi kepada penari karena bisa menghasilkan uang dan juga dari sisi sosiologis, penari hip-hop dance dapat banyak dikenal terutama di kalangan remaja dan pemuda yang juga sebagai penikmat seni tarian hip-hop dance.

Selain menjadikan *Hip-Hop Dance* sebagai wadah untuk mencari keuntungan, *Hip-Hop Dance* juga bisa memberikan manfaat dalam dunia hiburan untuk menghibur terutama kepada kalangan remaja pemuda yang sebagai konsumen atau penikmat seni tarian hip-hop dance. Dengan aksi pertunjukan penari hip-hop dance sesuai kenyataan di lapangan bahwa Ketika ada iven kesenian untuk menampilkan tarian hip-hop dance ini pada kenyataan mampu menghipnotis penonton sehingga banyak penonton yang mengikuti Gerakan dari penari, dengan demikian bahwa tarian hip-hop dance menurut persepsi Masyarakat terutama kalangan remaja pemuda bahwa merupakan sebuah pertunjukan seni yang sangat

menghibur sehingga memberikan dampak kepada Kesehatan mental penonton sebagai penikmat seni, karena dengan menonton tarian hip-hop dance ini memberikan dampak bahagia kepada setiap penonton.

2. Persepsi Masyarakat Kota Tual Terhadap *Hip-Hop Dance* dari Sisi Positif dan Negatif

Hip-Hop Dance sendiri sudah menjadi budaya baru yang masuk ke Indonesia, dengan adanya *Hip-Hop Dance* menambah keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia. Masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Jawa yang dikenal dengan kebudayaannya yang banyak dan selalu dikaitkan dengan kebudayaan tradisionalnya secara keseluruhan masyarakat beranggapan bahwa *Hip-Hop Dance* cukup bagus untuk sebuah budaya.

Namun semua hal pasti mempunyai sisi positif dan sisi negatif. Hal ini yang membuat masyarakat Kota Tual yang mempunyai anggapan tersendiri. Mereka mempunyai latar belakang yang berbeda-beda. Seperti contoh Guru Agama, Guru Agama memiliki latar belakang pendidikan Agama yang lebih mengedepankan ajaran agama Kristen, para Guru melihat *Hip-Hop Dance* dengan latar belakang mereka yang religious memiliki anggapan bahwa *Hip-Hop Dance* adalah budaya yang seharusnya tidak boleh masuk ke Kota Tual, karena *Hip-Hop Dance* adalah budaya dari barat dan masih membawa segala aksesoris yang ada disana. Seperti dari musik yang kadang liriknya tidak jelas, dan selalu bertempo cepat, dari gerakannya yang menurut para Sebagian masyarakat kurang pantas untuk masuk ke Kota Tual, terlebih untuk fashion yang dikenakan oleh para penari yang masih meniru budaya barat, memperlihatkan bagian tubuh yang seharusnya tidak diperlihatkan.

Untuk masyarakat Kota Tual khususnya para Guru, mereka mempersepsikan *Hip-Hop Dance* dengan hal yang positif. Mereka melihat *hip-hop dance* sebagai budaya baru yang akan memberikan alternatif baru untuk berolahraga karena *Hip-Hop Dance* dapat menyehatkan untuk, dari segi musik mereka menyukainya karena musik dari hip-hop membuat suasana hati mereka menjadi baik, dari segi gerakan mereka beranggapan bahwa gerakan yang tercipta dari hip-hop serasi dengan musik hip-hop, hip-hop juga mempunyai gerakan yang sudah ada namun bagi mereka gerakan tersebut sulit untuk ditirukan. Dari segi fashion mereka beranggapan bahwa apabila fashion yang dikenakan oleh para penari masih dalam batas wajar untuk masyarakat Kota Tual dan masih terus menjaga budaya asli Kota Tual, dan yang terakhir dari masyarakat Kota Tual, dengan sikap mereka yang masa bodoh dengan budaya yang ada di Indonesia maupun budaya asing. Asalkan itu menarik menurut mereka, mereka akan menirunya bahkan menemukannya. Mereka mempersepsikan *Hip-Hop Dance* dengan melihat sisi keindahan dari *hip-hop*. Mereka menaruh perhatian lebih kepada hip-hop karena menurut mereka hip-hop adalah sesuatu yang menyenangkan untuk dilihat, *Hip-Hop Dance* mempunyai gerakan-gerakan yang enerjik, musik dari *hip-hop* juga bisa membuat semua orang senang, *fashion* yang dikenakan juga menarik asal masih dalam norma yang berlaku di Indonesia (Kota Tual). *Hip-Hop Dance* mampu membuat semua orang yang mempunyai selera musik *hip-hop* maka mereka akan menyukainya, asalkan hip-hop tidak salah gunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustin, Anis. (2017). Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Transportasi Online (GO-JEK) di Surabaya. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 6(9).

- [2] Ambar. (2017). Teori Interaksi Simbolik – Konsep – Asumsi – Kritik. Post author : Post date. May 22.
- [3] Bambaataa, Afrika, d.k.k. (2005). *Definisi Hip-hop. Dalam Hip-hop Perlawanan dari Ghetto*. Yogyakarta: Alinea Printing
- [4] Blumer, Herbert. (1969). *Symbolic Interactionsm: Perspective and Method*. Inggris: Prentice Hall.
- [5] Bogdanov, Vladimir. (2001). *All Music Guide to Electronica: The Definitive Guide to Electronic Music*. Wisconsin: Backbeat Books.
- [6] Chang, Jeff. (2005). *Can't Stop, Won't Stop: A History of the Hip-hop Generation*. New York City: Picador St. Martin's Press
- [7] Itrantoy, Y. M. & Nuroho, T. (2022). Pengangkatan Kepala Ohoi Berdasarkan Hak Matarumah Secara Turun Temurun Di Ohoi Isso Kabupaten Maluku Tenggara. SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum.
- [8] Juliarto, B. S. (2018). skripsi Universitas Negeri Surabaya, Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik dengan judul “Pembelajaran Tari dengan Model Pembelajaran Contextual Teacher Learning (CTL) di Sanggar Army Dance Performance (ADP) Surabaya.
- [9] Laili, Alfiyatul (2016). Hip-Hop Dance dalam persepsi masyarakat Jawa di kabupaten Sidoarjo. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- [10] Masria. et al. (2015). Persepsi Dan Sikap Masyarakat Lokal Terhadap Hutan Di Desa Labuan Toposo Kecamatan Labuan Kabupaten Donggala. *Jurnal Warta Rimba*, 3(2), 57 - 64.
- [11] Muin, N. & Bisjoe A. R. H. (2015). Persepsi dan Harapan Masyarakat Terhadap REDD di Hutan Desa Kabupaten Bantaeng Sulawersi Selatan. *Info Teknis Eboni*, 12(1), 13 – 22.
- [12] Odden, Michael. (2005). Rap in Indonesian Youth Music of the 1990s: Globalization, Outlaw Genres, and Social Protest. *Asian Music* 36: 1-26.
- [13] Price III, Emmett G. (2006). *Hip Hop Culture*. California: ABC Clio.
- [14] Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [15] Toop, David. (2000). *Rap Attack 3: African Rap to Global Hip Hop*. London: Serpent's Tail.